

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang mengamalkan ilmu yang dimiliki akan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada orang beramal tanpa berilmu. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Mujadillah ayat 11 yaitu:<sup>1</sup>

...وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: "Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Suatu ilmu dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Melalui kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam perkembangan badan, cerdas dalam pengembangan jiwa, dan matang dalam hal perilaku.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

---

<sup>1</sup> Al-Aliyy, *Al-Qurán dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2001), hal 434

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008) hal.79-

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh pembelajaran yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar perubahan tercapai dengan baik, maka perlu diterapkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai.

Reiser Robert mengemukakan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Intinya pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Mengingat pentingnya pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan, maka pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran haruslah yang mampu membentuk peserta didik menjadi mandiri dan berkualitas terutama dalam pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu alat bantu untuk menunjang atau melandasi ilmu lainnya, serta sebagai pelajaran yang masih dianggap sulit untuk dipahami oleh anak didik.

Macam-macam model pembelajaran dalam pelajaran matematika sangat bervariasi, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif

---

<sup>3</sup> SISDIKNAS, (Bandung: FOKUS MEDIA, 2006), hal 2

<sup>4</sup> Irwan Safari, "*Pembelajaran Efektif*" dalam <http://irwansafari.blogspot.com/p/pembelajaran-efektif.html>, diakses 7 Januari 2017

merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan suatu hasil belajar matematika, sehingga diperlukan adanya suatu metode yang baru dalam pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Diantara model-model dalam pembelajaran yang ada, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Alat Peraga.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada adanya aktivitas siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sudjana, Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar peserta didik lebih efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal 12

<sup>6</sup> Ibid, hal 51

<sup>7</sup> <http://panjiamboro.wordpress.com/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga>, diakses 7 Januari 2017

<sup>8</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 3-4

skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>9</sup>

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan tersebut disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.<sup>10</sup> Sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar tersebut berupa sejumlah materi tertentu dalam suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, salah satunya yaitu materi mata bangun datar.

Salah satu materi Matematika pada tingkat MTs adalah bangun datar. Sehingga bangun datar yang memiliki beberapa unsur segitiga dan segiempat. Selain itu, bangun datar mempunyai keliling dan luas. Dalam proses belajar guna memahami materi ini, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Alat Peraga sedikit banyak memberikan pengaruhnya, sehingga nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya

Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Alat Peraga pada beberapa materi pelajaran matematika sangat mempunyai perbedaan hasil belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa terhadap pelajaran, antusiasme, serta motivasi untuk menyelesaikan soal-soal matematika secara tepat, cepat, dan akurat. Pada tingkat MTs kelas VII semester II terdapat satu pokok materi bangun datar, salah satunya segi empat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian kuantitatif dengan Judul, “Pengaruh Model

---

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran ...* ( hal 42 )

<sup>10</sup> Ibid hal 43

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Di Kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa materi bangun datar di kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media alat peraga?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa materi bangun datar di kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek semester II tahun ajaran 2016/2017?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa materi bangun datar di kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek semester II tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapat tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa materi bangun datar di kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017 dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media alat peraga.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa materi bangun datar di kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa materi bangun datar di kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek semester II tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan lingkungan belajar peserta didik.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik dalam rangka proses pembelajaran, dapat dimanfaatkan untuk referensi guru pengajar matematika serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

###### b. Bagi guru

Diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

###### c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya model pembelajaran yang tepat serta diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan mengaitkan isi pembelajaran yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengalaman ketika terjun ke dunia pendidikan.

e. Bagi peneliti lain

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi pengembangan ilmu serta untuk menambah pengetahuan, pengalaman dalam penulisan skripsi.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar mudah dimengerti dan dipahami secara jelas judul skripsi:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Di Kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017” maka dari itu perlu dijelaskan arti kata tersebut yaitu:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>11</sup> Dalam kelas kooperatif, para peserta didik dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan saling berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal 12

mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

b. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* menekankan pada adanya aktivitas siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>12</sup> Meskipun peserta didik belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan soal tes. Tiap peserta didik harus tahu materinya. Tanggung jawab individual seperti ini motivasi siswa untuk member penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membantu semua anggota tim menguasai materi yang diajarkan.

c. *Alat Peraga*

Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar peserta didik lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup> Pada dasarnya, peserta didik belajar melalui hal yang konkret untuk memahami konsep yang abstrak. Konsep abstrak dicapai melaluitingkat belajar yang berbeda-beda. Siswa MTs telah melalui tahap operasi konkret, dan berada pada tahap awal operasi formal namun pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika, masih diperlukan penggunaan alat peraga secara intensif. Konsep abstrak akan mengendap, melekat, dan tahan lama bila dipelajari melalui hal yang konkret.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal 51

<sup>13</sup> <http://panjiamboro.wordpress.com/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga>, diakses 7 Januari 2017



#### d. Hasil Belajar Matematika

Kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar .<sup>14</sup>

Nilai siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Nilai diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

#### 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Di Kelas VII MTsN Watulimo Trenggalek semester II Tahun Ajaran 2016/2017” adalah penelitian yang dirumuskan dengan adanya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan alat peraga yang telah diterapkan dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Hasil belajar dibatasi berupa hasil tes setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan alat peraga pada materi bangun datar. penelitian ini dilakukan pada siswa MTsN Watulimo Trenggalek Semester II Tahun Ajaran 2016/2017.

#### F. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan dilapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. System penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran....*,hal 14

Bab I (Pendahuluan) Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II (Kajian Teori) Pada bab ini akan diuraikan tentang hakikat matematika, hakikat belajar mengajar matematika, tujuan tentang model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), tujuan tentang alat peraga, hasil belajar, tinjauan materi bangun datar, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III (Metode penelitian) Pada bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan analisis data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian) Pada bab ini berisi deskripsi data, analisis data dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V (Pembahasan) Pada bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

Bab VI (Penutup) Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang mendukung skripsi dan daftar riwayat hidup.